

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Menurut Samsul Munir (2016 : 7) Bimbingan islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Selain bimbingan juga dikenal dengan konseling yaitu bagian dari bimbingan, mengandung arti menerangi, menasehati, atau memberikan kejelasan kepada orang lain agar mengerti dan memahami hal yang sedang dialaminya. Bimbingan Konseling juga dapat dipahami sebagai proses interaksi antara konseli dengan konselor baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui media internet, ataupun telepon) dalam rangka membantu klien agar dapat membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya atau memecahkan masalah yang dialaminya.

Disinilah peran Bimbingan Konseling dibutuhkan yaitu untuk memberikan bantuan kepada seseorang untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya, seperti halnya permasalahan kesejahteraan ekonomi yang sering menjadi permasalahan setaiap orang. Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif. Berdasarkan data BPS (2017), masih terdapat sekitar 31 juta

orang atau 10,64% penduduk yang tinggal di bawah garis kemiskinan atau mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan pokoknya. Penduduk miskin ini sebagian besar tinggal di wilayah perdesaan yang erat kaitannya dengan usaha pertanian tingkat penghasilan/pendapatan seseorang akan berpengaruh besar terhadap ketenangan atau kesejahteraan, orang bisa menjadi tidak sejahtera dalam rumah tangganya karena tidak tenang jiwanya dalam menyesuaikan diri.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup atau memiliki kesejahteraan ekonomi jaman sekarang ini banyak wanita yang bekerja banting tulang membantu suaminya mencari nafkah, sehingga tidak asing lagi banyak perempuan yang bekerja dengan berbagai macam pekerjaan yang mampu dia kerjakan, ada yang sebagai guru, ibu rumah tangga, sampai menjadi buruh pabrik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian tenaga kerja perempuan adalah Seorang perempuan yang mampu melakukan kegiatan/pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat.

Perempuan memang ditakdirkan bukan untuk mencari nafkah, secara kodratnya tugas perempuan adalah, menciptakan keindahan dan keharmonisan, menerima, mengandung, melahirkan, memelihara, serta mengaisi tanpa pamrih. akan tetapi banyak perempuan yang yang bekerja

bagaikan haknya seorang laki laki, sehingga seolah olah ada kesamaan tugas antara laki laki dan perempuan.

Pada masa sekarang ini, wanita ikut berpartisipasi meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan cara bekerja merupakan hal biasa. Eksistensi kaum wanita di abad ke-20 ini tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, akan tetapi juga dapat bekerja membantu suami meningkatkan penghasilan karena tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga. Wanita memiliki beberapa potensi yang juga tidak kalah dibanding dengan kaum pria, baik dari segi intelektual, kemampuan, maupun keterampilan.

wanita karir atau wanita yang bekerja bukanlah merupakan hal baru dalam masyarakat saai ini. Sejak manusia diciptalan oleh Allah dan mula berkembang biak,wanita sudah pun bekerja naik didalam rumah maupun di luar rumah. Meskipun demikian, wanita karir saat ini merujuk pada mereka yang bekerja diluar rumah seperti di kantor dan mendapatkan gaji. Dalam Alqur'an juga dijelaskan bahwa setiap manusia hendaknya mencari rezeki dengan cara bekerja sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah SWT. Q.S Al-Jumu'ah :10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

*“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung ”* (Terjemah Depag RI. 2013: 553).

Melalui ayat tersebut dapat dipahami, setiap manusia termasuk wanita berhak untuk bekerja dan mendapat ganjaran yang setimpal apa yang mereka kerjakan. Sehingga dalam islam hukum wanita yang bekerja adalah mubah atau diperbolehkan.

Konsep Keluarga Sejahtera menurut UU No 10 tahun 1992 adalah keluarga yang dibentuk atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.

Sedangkan BKKBN merumuskan pengertian keluarga sejahtera sebagai keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya baik kebutuhan sandang, pangan, perumahan, sosial dan agama; keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dengan jumlah anggota keluarga; Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarga, kehidupan bersama dengan masyarakat sekitar, beribadah khusus disamping terpenuhinya kebutuhan pokok.

Peran wanita (Istri) itu tidak bisa disepelekan begitu saja. Terutama posisinya dalam keluarga yang merupakan bagian terpenting di dalam masyarakat, dalam artikata wanita sebagai Partner suami dalam bekerja. Dengan bekerjanya seorang istri diluar rumah yang terjadi pada karyawan perempuan terlihat memberikan kontribusi walaupun tidak begitu besar terhadap pendapatan keluarga yang mana dahulunya kebutuhan hidup

mereka belum terpenuhi dengan baik kemudian ditambah dengan seorang istri yang bekerja, dengan harapan untuk memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan hasil wawancara di PT. Berkat karunia Surya yang dilakukan kepada kepala HRD dan beberapa pegawai menyatakan bahwa banyak perempuan yang setelah bekerja di PT. Berkat Karunia Surya sendiri yang merubah dirinya baik dari segi sikap, maupun penampilan, termasuk juga para pegawai perempuan yang sudah menikah, sehingga membutuhkan bimbingan dan konseling untuk menghadapi keadaan tersebut sebagai bentuk pemberian bimbingan sendiri biasanya dilakukan saat pertama masuk perusahaan tersebut, bahkan setelah masuk perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah-masalah inilah yang menarik untuk diteliti. dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 12 orang dengan alasan mereka merupakan karyawan yang sering melakukan bimbingan konseling dengan pihak HRD, serta karyawan yang mendapat tunjangan gaji lebih besar, dari jumlah seluruh karyawan yang sudah menikah sebanyak 120 orang. maka dalam hal ini penulis mendeskripsikan dalam skripsi dengan judul: ***“Peran Bimbingan Konseling Islam terhadap karyawan perempuan pabrik dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga”***.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Sikap Mental dan Prilaku Karyawan Perempuan yang Bekerja di PT. Berkat Karunia Surya?

2. Bagaimana proses Bimbingan konseling yang dilakukan di PT. Berkat Karunia Surya?
3. Bagaimana peran karyawan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di PT. Berkat Karunia Surya ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Sikap Mental dan Prilaku Karyawan Perempuan yang Bekerja di PT. Berkat Karunia Surya?
2. Untuk Mengetahui Proses Bimbingan Konseling yang dilakukan di PT. Berkat Karunia Surya.
3. Untuk peran karyawan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

### **D. Manfaat penelitian**

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pemikiran pada lembaga akademis Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) serta sebagai rujukan pada masyarakat dan para ilmuwan, serta mahasiswa yang berkecimpung dibidang bina keluarga sejahtera pada karyawan perempuan

## 2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tentang upaya pengembangan ilmu Bimbingan Konseling Islam dalam pembinaan keluarga sejatara pada karyawan perempuan melalui konseling teman sebaya.

## E. Landasan penelitian

### 1. Bimbingan Konseling Islam

Salah satu bentuk kegiatan dakwah islamiyah yaitu bimbingan (*irsyad*). Bimbingan merupakan salah satu kajian ilmu dakwah islam yang menampilkan hubungan personal antara pembimbing dengan terbimbing. Menurut Samsul Munir (2016 : 7) Bimbingan islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Selain bimbingan juga dikenal dengan konseling yaitu bagian dari bimbingan, mengandung arti menerangi, menasehati, atau memberikan kejelasan kepada orang lain agar mengerti dan memahami hal yang sedang dialaminya.

Adapun metode-metode bimbingan yang dapat digunakan dalam proses bimbingan Menurut Suyoto (2013: 46) dalah sebagai berikut:

- a. Metode langsung: metode individu (percakapan pribadi, kunjungan kerumah, kunjungan observasi dan kerja) metode kelompok (diskusi kelompok, karyawisata, sosio drama, dan psiko drama ).

b. Metode tidak langsung: hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok bahkan masal, diantaranya :

- 1) metode individual: melalui surat menyurat dan melalui telepon
- 2) metode kelompok atau masal: melalui papan bimbingan, radio, televisi dan majalah.

2. karyawan perempuan

Dalam pasal 1 angka 1 Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan yang dimaksud dengan "Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja." Dan di dalam Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah "Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat." Pengertian tenaga kerja dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tersebut menyempurnakan pengertian tenaga kerja dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 1969 Tentang Ketentuan Ketentuan Pokok Ketenagakerjaan yang memberikan pengertian "Tenaga Kerja adalah Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat."

Dalam Q.S Al-Qasas Ayat 77 Allah SWT berfirman :



وَأَتَّبِعْ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ  
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (Terjemah Depag RI. 2005: 394).*

Melalui ayat tersebut dapat difahami, setiap manusia termasuk wanita berhak untuk bekerja dan mendapat ganjaran yang setimpal apa yang mereka kerjakan. Sehingga dalam islam hukum wanita yang bekerja adalah mubah atau diperbolehkan.

### 3. kesejahteraan ekonomi keluarga

Ada beberapa pendapat tentang pengertian kesejahteraan, antara lain :”

“Keluarga Sejahtera adalah Keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang /maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan”. (BKKBN,2013: 5)

Kesejahteraan keluarga tidak hanya menyangkut kemakmuran saja, melainkan juga harus secara keseluruhan sesuai dengan ketentraman yang berarti dengan kemampuan itulah dapat menuju keselamatan dan ketentraman hidup. Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah :

a. Faktor intern keluarga

1) Jumlah anggota keluarga

Pada zaman seperti sekarang ini tuntutan keluarga semakin meningkat tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer (sandang, pangan, papan, pendidikan, dan sarana pendidikan) tetapi kebutuhan lainnya seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, sarana untuk transportasi dan lingkungan yang serasi. Kebutuhan diatas akan lebih memungkinkan dapat terpenuhi jika jumlah anggota dalam keluarga sejumlah kecil.

2) Tempat tinggal

Suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Keadaan tempat tinggal yang diatur sesuai dengan selera keindahan penghuninya, akan lebih menimbulkan suasana yang tenang dan mengembirakan serta menyejukan hati. Sebaliknya tempat tinggal yang tidak teratur, tidak jarang menimbulkan kebosanan untuk menempati. Kadang-kadang sering terjadi ketegangan antara anggota keluarga yang disebabkan kekacauan pikiran karena tidak

memperoleh rasa nyaman dan tentram akibat tidak teraturnya sasaran dan keadaan tempat tinggal

3) Keadaan sosial ekonomi keluarga.

Untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga alasan yang paling kuat adalah keadaan sosial dalam keluarga. Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga. Manifestasi daripada hubungan yang benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang, nampak dengan adanya saling hormat, menghormati, toleransi, membantu dan saling mempercayai.

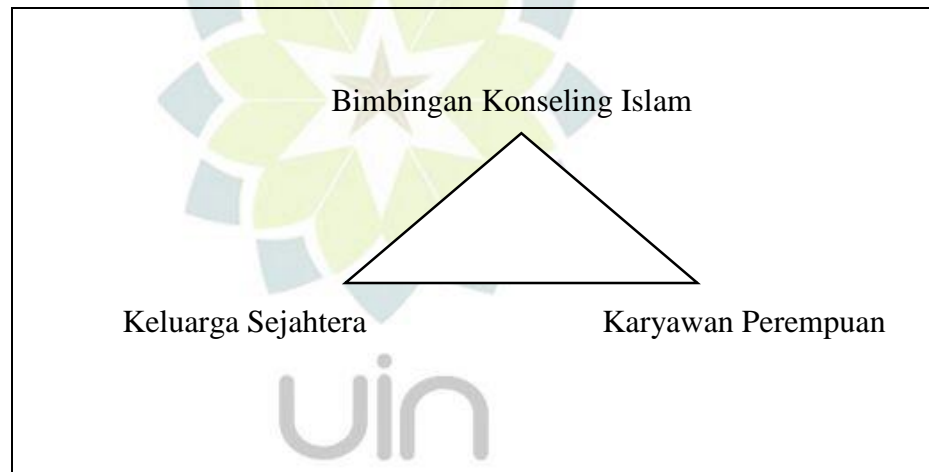
4) Keadaan ekonomi keluarga.

Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga makin terang pula cahaya kehidupan keluarga. (BKKBN, 2013). Jadi semakin banyak sumber-sumber keuangan/ pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga. Adapun sumber-sumber keuangan/ pendapatan dapat diperoleh dari menyewakan tanah, pekerjaan lain diluar berdagang, dsb.

b. Faktor ekstern

Kesejahteraan keluarga perlu dipelihara dan terus dikembangkan terjadinya kegoncangan dan ketegangan jiwa diantara anggota

keluarga perlu di hindarkan, karena hal ini dapat menggagu ketentraman dan kenyamanan kehidupan dan kesejahteraan keluarga. Faktor yang dapat mengakibatkan kegoncangan jiwa dan ketentraman batin anggota keluarga yang datangnya dari luar lingkungan keluarga antara lain: Faktor manusia: iri hati, dan fitnah, ancaman fisik, pelanggaran norma. Faktor alam: bahaya alam, kerusuhan dan berbagai macam virus penyakit. Faktor ekonomi negara: pendapatan tiap penduduk atau income perkapita rendah, inflasi. (BKKBN : 2013)



*Gambar 1. Kerangka penelitian*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

#### **f. Langkah langkah penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di PT. Berkat Karuniya Surya (BKS) Situbatu Kota Banjar dengan alasan lokasi yang mudah dijangkau serta tersedianya objek penelitian yang memungkinkan untuk dijadikan sumber penelitian.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang diambil dalam suatu penelitian sehingga peneliti dapat memecahkan masalah penelitian secara sistematis.

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan kualitatif deskriptif, yang di maksud penelitian deskriptif adalah peristiwa yang di maksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah di sebutkan kemudian hasilnya di paparkan dalam bentuk laporan penelitian (Suharsimi Arikunto:3). Dengan metode ini peneliti akan menggambarkan secara utuh tentang fenomena yang ada di PT. Berkat Karunia Surya (BKS) Kota Banjar, berkaitan dengan perananan Bimbingan Konseling Islam terhadap karyawan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

## 3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis data kualitatif, yaitu data yang berhubungan Peran Bimbingan Konseling Islam terhadap karyawan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga Data yang di identifikasi pada penelitian ini adalah:

- a. Data Prilaku Karyawan Perempuan
- b. Proses Bimbingan Konseling Islam di PT. Berkat Karuniya Surya

- c. Peran karyawan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga

#### 4. Sumber Data

Adapun sumber data yang di gunakan adalah sumber data primer dan skunder.

##### a. Sumber data Primer

Sumber data primer diperoleh dari para karyawan perempuan yang sudah menikah, serta staf HRD dan para pimpinan lainnya yang dapat memberikan keterangan sesuai data yang di butuhkan.

- b. Sumber data skunder diperoleh dari buku-buku, literatur, majalah, artikel, yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### 5. Teknik pengumpulan data

##### a. Observasi

Memperhatikan sesuatu dengan panca indra. Dalam artian peneliti menyaksikan langsung kondisi objek, dan yang akan peneliti observasikan seluruh sampel diharapkan terkumpul data-data secara benar dan objektif tentang pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi karyawan perempuan.

##### b. Wawancara

Wawancara dan *interview* merupakan alat pengumpulan data yang langsung bercakap- cakap secara tatap muka, wawancara ini di lakukan kepada mager personalia, dan karyawan yang terkait

sehingga diharapkan terkumpul data yang benar benar secara kongkrit, faktual, dan dapat langsung dipertanggung jwabkan kebenarannya.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui pembicaraan secara teratur untuk memperoleh data tentang peran bimbimngan konseling terhadap karyawan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

c. Dokumentasi

Dalam metode ini sebagian besar data-data yang diperoleh untuk mendukung penelitian dalam bentuk dokumentasi yang tidak terpublikasi seperti struktur organisasi, company profil, jadwal kegiatan, daftar nama pengurus, dan dokumentasi terpublikasi terkait dengan koran, makalah, laporan, kliping dan dokumen-dokumen lainnya, baik bersifat dokumenter dan literatur. Dalam metode ini sebagian besar data-data yang diperoleh untuk mendukung penelitian

d. Studi pustaka

Untuk menambah kerangka teori sehingga dapat melihat permasalahan secara teoritis untuk memepertajam analisis.

6. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan bahan

lain sehingga mudah di pahami, dan temunnya dapat di informasikan kepada oranglain (Sugiono, 2015: 244).

Setelah mengumpulkan data yang berupa hasil wawancara langkah selanjutnya adalah :

- a. Pada tahap awal peneliti mengumpulkan data hasil observasi dan hasil wawancara sesuai dengan data tersebut, data yang sudah dikumpulkan disimpan untuk diteliti, kesesuaiannya dengan rumusan masalah.
- b. Setelah data terkumpul kemudian data direduksi, prose ini lebih mengarah pada pemilihan data-data yang sudah terkumpul. Dari data yang terkumpul dipilih data mana yang sesuai dengan rumusan masalah untuk diklasifikasikan.
- c. Setelah data terklasifikasi kemudian data disajikan. Serta data diklasifikasikan sehingga disimpulkan mana data yang masuk pada kategori rumusan masalah. Setelah itu dapat disajikan dalam bentuk laporan.
- d. Melakukan generalisasi lalu mengambil kesimpulan. Setelah data tersusun dalam bentuk laporan, data siap untuk digeneralisasi dan ditarik kesimpulan.